

## **PENGUNAAN BAHASA BALI PADA "MEME INTERNET" SEBAGAI EKSISTENSI BAHASA BALI PADA MASA KINI**

Oleh: Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amblapura

\*Korespondensi, email: [agungriesa@yahoo.com](mailto:agungriesa@yahoo.com)

(Received: 19-10-2018; Reviewed: 11-10-2018; Revised: 17-11-2018; Accepted: 11-12-2018; Published: 13-12-2018)

### **ABSTRACT**

*Balinese as a communication tool has an external language structure. External language structure is how the language unit is used in communication. The communicating activity is definitely doing a word of action or called a speech act. One form of interesting speech acts is expressive speech acts. The form of expressive speech acts used in interactions between humans, especially in cyberspace, especially internet memes. This research is based on rhetorical theory according to Geoffrey Leech and speech acts that have language politeness. The politeness of the language consists of six maxims, namely the maxim of wisdom, the maxim of acceptance, the maxim of humility, the maxim of match, the maxim of mercy, and the maxim of conclusions. Based on the results of the analysis, it can be concluded that amid the progress of science and technology, in this globalization era, the existence of Balinese language still exists even in cyberspace especially in internet memes. The use of the Balinese language reflects that Balinese is still used by a number of Balinese ethnic groups amidst the issue that Balinese is no longer in demand. However, after being studied more deeply there are several sentences in internet memes that violate the six language politeness maxims or can be said to be rude and impolite.*

**Keywords :** *Balinese Language, Internet Meme*

### **ABSTRAK**

Bahasa Bali sebagai alat komunikasi memiliki struktur bahasa eksternal. Struktur bahasa eksternal adalah bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Kegiatan berkomunikasi tersebut pastinya melakukan suatu tindak ujar atau disebut tindak tutur. Salah satu bentuk tindak tutur yang menarik adalah tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam interaksi antar manusia terutama di dunia maya khususnya *meme internet*. Penelitian ini dilandasi oleh teori retorik menurut Geoffrey Leech serta tindak tutur yang memiliki kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa tersebut terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokkan, maksim kemurahan, dan maksim kesimpatian. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ditengah kemajuan IPTEK, di era globalisasi ini, keberadaan bahasa Bali masih sangat eksis bahkan ada di dunia maya khususnya pada *meme internet*. Penggunaan bahasa Bali tersebut mencerminkan bahwa bahasa Bali masih tetap digunakan oleh beberapa etnis Bali ditengah terpaan isu bahwa bahasa Bali tidak diminati lagi. Akan tetapi setelah dikaji lebih mendalam ada beberapa kalimat pada *meme internet* yang melanggar keenam maksim kesantunan berbahasa atau dapat dikatakan kasar dan tidak sopan.

**Kata Kunci:** Bahasa Bali, Meme Internet

## PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak bahasa yang dipakai oleh penuturnya sebagai alat komunikasi. Semua bahasa tersebut memainkan peranan yang berbeda-beda di dalam hubungannya dengan masyarakat dan kepentingan nasional. Dalam buku *Politik Bahasa Nasional* (1981), bahasa-bahasa tersebut baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing masing-masing memiliki kedudukan dan fungsi penting bagi bangsa Indonesia. Yang dimaksud dengan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan padanya. Kedudukan bahasa adalah setatus relatif dalam bahasa sebagai lambang nilai budaya, dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan (Halim, 1981: 21).

Bahasa tersebut, baik bahasa daerah maupun bahasa asing di Indonesia tetap dipelihara dan dibina pemakaiannya karena kedua bahasa tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan khazanah kebudayaan bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan keberadaannya, di samping sebagai penunjang perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Bali adalah salah satu di antara sekian banyak bahasa daerah yang masih hidup dan ada di negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Bali mempunyai peranan

penting, yakni sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas, dan dipakai secara luas sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga yang mencakupi berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Oleh karena itu, bahasa Bali merupakan pendukung kebudayaan Bali yang tetap hidup dan berkembang di Bali (Sulaga, 2006: 1).

Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu memiliki peranan penting dan strategis dilihat dari segi pemerolehan bahasa (*language acquisition*), karena dari sinilah terbentuknya kecerdasan awal penuturnya. Manusia sejak lahir telah memiliki kapling-kapling intelektual dalam otaknya. Salah satu kapling tersebut adalah untuk bahasa. Dengan Bahasa Ibu seorang anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Chomsky 1999, Kiparsky, 1968).

Keberadaan Bahasa Bali akhir-akhir ini mengalami kemerosotan karena banyak masyarakat Bali yang memilih bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi antar sesamanya. Kemerosotan ini menimbulkan kekawatiran banyak pihak karena bahasa Bali merupakan salah satu akar kebudayaan Bali. Fanatisme para etnis Bali dalam penggunaan bahasanya sendiri sangat kurang ditambah lagi dengan kemajuan IPTEK menciptakan dunia maya membuat etnis Bali lebih memilih untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional agar dapat berkomunikasi dengan orang yang berbeda bangsa dan negara.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut kekawatiran pun muncul karena

beribu banyak alasan orang untuk dapat menghindar dari bahasa Bali. Akan tetapi ternyata ada beberapa dimensi di dunia maya menggunakan bahasa Bali sebagai bentuk dari eksistensi bahasa Bali di era global yang semakin maju ini. Dimensi yang dimaksud salah satunya adalah pada *meme internet*. **Meme Internet** (bahasa Inggris: *Internet meme*) adalah sesuatu yang menjadi terkenal melalui Internet, seperti gambar, video, atau bahkan orang. *Meme Internet* biasanya tercipta saat seseorang membuat atau mengunggah sesuatu di Internet, dan menyebar secara luas. Istilah bahasa Inggris *meme* dicetuskan oleh Richard Dawkins tahun 1976 melalui bukunya yang berjudul *The Selfish Gene*. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Meme\\_internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Meme_internet)).

Penggunaan bahasa Bali pada *meme internet* adalah salah satu bentuk dan bukti bahwa bahasa Bali masih menjadi pilihan yang dapat digunakan pada masa kini, di jaman yang IPTEKnya berkembang pesat. Yang menjadi permasalahan ketika menemukan bahasa Bali pada *meme internet* adalah orang-orang di dunia maya lebih banyak memilih bahasa yang kurang alus atau terkesan kasar dan tidak santun dibandingkan bahasa Bali yang memang mencerminkan kesantunan berbahasa yang tinggi. Hal ini sangat menarik dikaji lebih mendalam lagi karena jangan sampai kemajuan IPTEK yang memudahkan orang untuk mendapatkan sesuatu malah menjadi penyebab merosotnya etika, moral, dan norma masyarakat khususnya masyarakat Bali yang dikenal menjunjung tinggi adat dan budayanya. Tujuan dari penelitian ini

adalah sebagai cerminan masyarakat Bali terutama para remaja untuk lebih memperkuat kasanah budaya Bali dengan menggunakan bahasa Bali yang baik dan benar sehingga dapat mencerminkan adat dan budaya yang adi luhung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan pada penggunaan Bahasa Bali pada "meme internet". Eksistensi penggunaan Bahasa Bali pada internet ini menjadi objek penelitian dalam artikel ini.

Beberapa sumber internet digunakan, untuk menganalisis teks atau wacana dalam meme internet tersebut. Meme internet berbahasa Bali ini memang tampak cukup banyak di share sehingga tampak mejadi kreasi public. Hal inilah yang dikajadi dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Penggunaan Bahasa Bali Pada "Meme Internet" Sebagai Eksistensi Bahasa Bali Pada Masa Kini

Teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang secara luar biasa dan membawakan masyarakat dunia untuk memasuki era baru yang mempermudah segala kegiatan manusia dalam berkomunikasi. Era baru yang disebut globalisasi ini mengakibatkan mobilitas manusia yang meningkat dan membuat dunia seakan menyempit sehingga jarak dan waktu bukanlah lagi menjadi sebuah hambatan untuk berkomunikasi maupun

untuk mendapatkan serta berbagi informasi.

Globalisasi yang merupakan bentuk modernitas merupakan pertanda dari berkembangnya masyarakat. Kemajuan-kemajuan teknologi menyebabkan perubahan mental dan sikap sosial masyarakat secara drastis. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh segala kemudahan yang disuguhkan oleh teknologi yang hadir dalam kehidupan masyarakat, yaitu internet. Internet memberikan akses untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah, sehingga ikut mengubah pola komunikasi manusia (Burhan, 2008: 187).

Salah satu bentuk komunikasi manusia di Internet adalah "meme". "Meme" merupakan kata yang dipopulerkan oleh Richard Dawkins yang digunakannya untuk menceritakan bagaimana prinsip darwinian untuk menjelaskan penyebaran ide ataupun fenomena budaya. Richard Brodie mengembangkan teori ini dalam penelitiannya *Virus of The Mind: The New Science of the Meme* (1996) yang menyebutkan bahwa *meme* adalah suatu unit informasi yang tersimpan di benak seseorang, yang mempengaruhi kejadian di lingkungannya sedemikian rupa sehingga makin tertular luas di benak orang lain (James, 1997: xvii).

*Meme* yang dibahas kali ini tertuju pada bahasa yang digunakan. Bahasa Bali yang sudah mulai ditinggalkan oleh penuturnya, menunjukkan eksistensinya di dunia maya khususnya yang ada pada *meme internet* tersebut. Munculnya bahasa Bali pada *meme internet* ini menandakan bahwa bahasa Bali juga dapat berbaur pada masa kini sehingga

tidak terkesan "katrok" ketika orang menggunakan bahasa ini.

Teori yang dipakai pada penelitian kali ini adalah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Menurut teori ini, bahasa dipandang sebagai suatu aspek yang dianggap penting untuk dapat memahami bahasa manusia secara keseluruhan. Aspek ini oleh Leech disebut sebagai pragmatik umum. Pragmatik umum diartikan sebagai kajian mengenai kondisi-kondisi umum bagi penggunaan bahasa secara komunikatif (Leech, 1993: 15).

Tindak komunikasi linguistik (sebuah tuturan) digambarkan sebagai kegiatan transaksi yang terjadi pada tiga tataran yang berbeda, yaitu sebagai (a) transaksi interpersonal, yang juga disebut wacana; sebagai (b) transaksi idesional, atau penyampaian pesan (*message-transmission*); dan (c) transaksi tekstual atau teks. Transaksi-transaksi ini diurut sedemikian sehingga wacana mencakup pesan, dan pesan mencakup teks (Leech, 1993: 90).

Prinsip sopan santun yang merupakan bagian dari retorik interpersonal yang dapat menjelaskan penggunaan bahasa Bali pada *meme internet* ini. Prinsip sopan santun ini terdiri atas enam maksim (ketentuan, ajaran). Keenam maksim itu adalah: (a). Maksim kebijaksanaan, maksim ini menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain; (b) Maksim penerimaan, maksim ini menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan

diri sendiri; (c) Maksim kemurahan, maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain; (d) Maksim kerendahan hati, maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada dirinya; (e) Maksim kecocokan, maksim ini menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka; (f) Maksim kesimpatian, maksim ini mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya (Chaer, 2010: 56-61)

Ada beberapa *meme internet* yang dapat ditunjukkan sebagai bukti bahwa bahasa Bali masih eksis pada era globalisasi yang sangat maju ini, akan tetapi pemilihan kata yang digunakan sangat melanggar atau bertentangan dengan keenam maksim dari prinsip sopan santun.







Gambar-gambar tersebut (yang diambil dari beberapa sumber internet) sebagai bukti bahwa bahasa Bali masih ada, tetap eksis di tengah kemajuan IPTEK. Namun sangat disayangkan pada gambar tersebut adalah pemilihan kata-katanya. *Meme* di atas tersebut terkesan sangat kasar dengan pemilihan kata "Cang" dan "Ci", seolah-olah gambar-gambar tersebut mengisyaratkan rasa kesal yang dimiliki oleh si pembuat. Selain itu pula dari maksim kebijaksanaan yang menuntut agar meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain sangat tidak terlihat, karena kesan dari kalimat tersebut malah merugikan orang lain. Jika dilihat dari maksim kemurahan dan maksim kerendahan hati, dimana memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, serta meminimalkan rasa hormat pada dirinya sangatlah tidak tercermin dalam kalimat *meme* tersebut. Yang terjadi justru sebaliknya, kalimat-

kalimatnya mencerminkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan terkesan sangat kasar. Dari maksim kecocokan, yang menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka juga tidak terpaparkan pada kalimat tersebut, justru juga sebaliknya menyatakan ketidaksetujuan.

*Meme internet* di atas adalah *meme* yang menyatakan ketidaksantunan dalam berbahasa sebagai tanda bahwa rasa kesal, rasa ketidakcocokan, atau selisih pendapat yang digambarkan dengan kalimat kasar. Selain itu ada pula *meme internet* yang tetap mencirikan eksistensi bahasa Bali pada masa kini dengan menggambarkan suatu penyesalan akan cinta.

**Jāni Malam Minggu  
sing ngelah  
Tunangan....**





## **Formalin sik Luh..!**

**...pang awetan  
Tresnan Beli  
ken Iluh..**

[www.iputu-dirga.blogspot.com](http://www.iputu-dirga.blogspot.com)

*Meme internet* (yang diambil dari beberapa sumber internet) ini lebih terlihat santun, karena hanya sebagai pelampiasan rasa cinta yang dimiliki. Jika dilihat dari maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan, kalimat tersebut tidak ada merugikan orang lain justru mengacu pada kerugian dirinya sendiri. Dari maksim kemurahan dan kerendahan hati, yang memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan kalimat tersebut juga memaksimalkan ketidakhormatannya pada diri sendiri. Yang dituju pada gambar pertama yang menyatakan tentang jodoh adalah dirinya sendiri. Gambar kedua yang menyatakan *Jani malam minggu sing ngelah tunangan sebetne to dini* "Sekarang malam minggu tidak punya pacar sakitnya itu disini", juga menggambarkan pendapat tentang dirinya yang tidak melanggar maksim kecocokan, karena tidak ada hal yang menyatakan ketidaksetujuan. Begitu pula dengan gambar ketiga yang justru menyatakan kerugian pada dirinya sendiri *Formalin sik luh! Pang awetan tresnan Beli ken Iluh* "Satu Formalin Luh! Supaya awet cintaku padamu" .

*Meme internet* yang lain ada pula yang menyatakan nasehat dalam menjalani hidup.



*Meme internet* di atas adalah dari sekian *meme* yang dipilah dari *meme* yang kesannya kasar yang bersumber dari beberapa sumber di internet. Hanya sedikit

yang ditemukan dari *meme* yang memiliki makna yang membangun, menasehati, bahkan memotivasi serta tidak melanggar enam maksim dari kesantunan berbahasa. Gambar dari kalimat pertama menyatakan nasehat orang tua, bahwa menjalani hidup tidak boleh mengejar kesenangan dan kesedihan memang harus dihadapi. Seberapa senang begitupula dengan kesedihan yang diterima. Kalimat dari gambar tersebut menyatakan nasehat tetapi tetap menjaga kesantunan. Begitupula dengan gambar yang ke dua. *Ingetang selegang melajah! Meme & Bapa dot pesan ningalin cening, wayan, nyoman, made, ketut, putu, kadek, komang, pang dadi nak sukses!* "Ingat rajin belajar! Ibu dan Bapak ingin sekali melihat wayan, nyoman, made, ketut, putu, kadek, komang menjadi orang sukses!".

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memotivasi para remaja yang ada di dunia maya agar tidak melupakan kewajibannya yaitu belajar. Memotivasinya dengan tidak meninggalkan keenam maksim kebijaksanaan. Karena tidak ada merugikan orang lain, dan tetap dengan pemilihan kata yang tidak kasar sebagai bentuk hormatnya kepada orang lain.

Gambar yang ketiga berbunyi *Sampun wengi sirep dumun benjang malih lanturang BBM'an* "Sudah malam tidur dulu besok dilanjutkan kembali BBMan". Kalimat tersebut juga sangat santun dengan pemilihan bahasa Bali alus. Walaupun kesan dari kalimat tersebut adalah suruhan tapi tetap mencerminkan kesantunan rasa hormat yaitu maksim kerendahan hati. Selain itu,



kalimat tersebut mengandung maksim kesimpatian, maksim ini mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati. Jadi dalam kalimat tersebut si pembuat merasa simpati atas keberadaan pada masa kini yang menyebabkan orang-orang terutama para remaja terlena dengan dunia maya sehingga aktif menggunakan hp-nya sampai tengah malam. Dan hal itulah yang diingatkan kembali oleh si pembuat *meme* agar tetap ingat pada waktu dan beristirahat.

Gambar yang terakhir sangat menarik dan memotivasi agar tetap menggunakan bahasa Bali di tengah kemajuan jaman pada saat ini. *Basa Bali pinaka akah Budaya Bali. Yen akahne suba ilang sinah tusing ada apa di Bali.* "Bahasa Bali sebagai akar Budaya Bali. Jika akarnya sudah hilang maka di Bali tidak aka nada apa." Kalimat tersebut juga mencerminkan kesantunan bahasa, dengan pemilihan kata yang tidak lepas dari rasa hormat (Maksim kemurahan) dan juga tidak ada kesan merugikan orang lain dari kalimat tersebut (maksim kebijaksanaan).

Pada kalimat tersebut juga tercermin maksim kesimpatian, maksim ini mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati. Rasa simpati yang tersirat pada kalimat tersebut manandakan bahwa si pembuat *meme* menyatakan kepeduliannya terhadap basa Bali, basa Bali yang tidak lagi berkedudukan sebagai bahasa ibu di beberapa etnis Bali.

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di tengah kemajuan

IPTEK, di era globalisasi ini, keberadaan bahasa Bali masih sangat eksis bahkan ada di dunia maya khususnya pada *meme internet*. Penggunaan bahasa Bali tersebut mencerminkan bahwa bahasa Bali masih tetap digunakan oleh beberapa etnis Bali di tengah terpaan isu bahwa bahasa Bali tidak diminati lagi. Akan tetapi setelah dikaji lebih mendalam ada beberapa kalimat pada *meme internet* yang melanggar keenam maksim kesantunan berbahasa atau dapat dikatakan kasar dan tidak sopan.

Dari sekian *meme* yang ada justru yang kasar ini yang lebih banyak ketimbang yang alus yang sesuai dengan keenam maksim kesantunan berbahasa. Ketidaksantunan berbahasa yang tercermin pada *meme internet* di mana seluruh dunia yang akan membacanya, akan menaruh penilaian buruk terhadap masyarakat Bali. Eksistensi basa Bali baik dimanapun tempatnya agar tetap dijaga dengan tidak meninggalkan etika, moral, dan norma sebagai ciri Budaya Bali yang adi luhung, sehingga tetaplah pergunkan bahasa Bali yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abd ul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Amran. 1981. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sulaga, I Nyoman, dkk. 1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Denpasar: Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Bali.

Wikipedia. 2018. Meme dan Internet  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Meme\\_internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Meme_internet). Diakses 3 Januari 2018

#### Lampiran Gambar Meme di Internet



**Formalin  
sik Luh..!**

**...pang awetan  
Tresnan Beli  
ken Iluh..**

[www.iputu-dirga.blogspot.com](http://www.iputu-dirga.blogspot.com)

